



## **HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP PERAWAT TERHADAP PELAKSANAAN PENDOKUMENTASIAN EDUKASI KESEHATAN DI RUANGAN IRNA SURGICAL**

**Fadhila Putri, Susi Erianti, Asfeni<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Universitas Hang Tuah Pekanbaru  
Fadhilaputri580@gmail.com

### **Abstrak**

Pencatatan kelengkapan edukasi kesehatan yang tidak lengkap akan menurunkan nilai key performance indicator (KPI) atau penilaian kinerja perawat di rumah sakit. Hal ini akan membuat tingkat kecemasan dan kekhawatiran pasien akan meningkat karena kurangnya atau tidak lengkapnya suatu edukasi kesehatan mengenai informasi-informasi seputar kondisi kesehatan pasien. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap perawat dengan pelaksanaan pendokumentasian edukasi kesehatan di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau. Penelitian ini menggunakan desain korelasi dengan pendekatan cross sectional. Jumlah 57 sampel diambil menggunakan teknik Consecutive Sampling. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner, lembar observasi dan analisa data menggunakan uji chi square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara sikap perawat dengan pelaksanaan pendokumentasian edukasi kesehatan dengan nilai p- value 0,000. Sedangkan untuk pengetahuan perawat dengan pelaksanaan pendokumentasian edukasi kesehatan tidak ada hubungan dengan p- value 0,064. Disimpulkan bahwa sikap perawat merupakan salah satu faktor lainnya yaitu motivasi, keterampilan dan psikologis perawat yang mempengaruhi pelaksanaan pendokumentasian edukasi kesehatan di Irna surgical. Dengan penelitian ini diharapkan perawat dapat memiliki pengetahuan yang luas mengenai pendokumentasian edukasi kesehatan serta bersikap baik dalam pelaksanaan pendokumentasian edukasi kesehatan.

**Kata Kunci:** *Pengetahuan, Sikap Dan Pendokumentasian Edukasi*

### **Abstract**

*Incomplete documentation of health education as well as lack of information about the patient's condition have a negative impact on the key performance indicator (KPI) score, which is an assessment of nurse performance in the hospital. Those situations can also cause anxiety and worry in patients. This study aims to determine the relationship between nurses' knowledge and attitude with the implementation of health education documentation at Arifin Achmad Regional Hospital of Riau Province. This study used a correlation design with a cross-sectional approach, involving 57 samples selected using the Consecutive Sampling technique. The instruments of this study were questionnaires and observation sheets. The data obtained were then analyzed using the chi-square test. The results showed that there was a relationship between nurses' attitudes and the implementation of health education documentation with a p-value of 0.000. On the other hand, the results showed that there was no relationship between nurses' knowledge and the implementation of health education documentation, with a p-value of 0.064. It can be concluded that nurses' attitudes are one of many factors, namely motivation, skills, and psychology, that influence the implementation of health education documentation in surgical inpatient installations. Nurses are expected to be knowledgeable about health education documentation and show a proper attitude while implementing it..*

**Keywords:** *Knowledge, Attitudes And Educational Documentation.*

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2025

✉ Corresponding author :

Address : Pekanbaru

Email : Fadhilaputri580@gmail.com

Phone : 0822-8699-8217

## PENDAHULUAN

Pemberian pelayanan keperawatan yang berkualitas akan berpengaruh terhadap tindakan yang diberikan kepada pasien, oleh karena itu perawat tidak hanya melakukan tindakan medis saja, tetapi perawat juga bisa menerapkan proses keperawatan dengan cara membuktikan penulisan pendokumentasian yang benar dan lengkap. Namun sering kali perawat belum maksimal dalam melakukan pendokumentasian, pencatatan dan pelaporan yang efektif dan efisien dapat meningkatkan mutu pelayanan keperawatan (Suarli & Bahtiar, 2013; Maurissa, Yuswardi & Atika, 2020). Salah satu pendokumentasian yang harus diperhatikan perawat adalah pendokumentasian edukasi

Pemberian edukasi merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dalam upaya pemberian intervensi asuhan keperawatan. Edukasi pasien adalah upaya perawat dalam memberikan informasi kepada pasien dan keluarga untuk meningkatkan status kesehatan dan mendorong keterlibatan dalam pengambilan keputusan terkait dengan perawatan dan pengobatan yang mendasar (Fereidouni et al., 2019). Perawat berkontribusi dalam meningkatkan kualitas perawatan dan keselamatan pasien salah satunya dengan cara melakukan pemberian edukasi pasien dan keluarga pasien. Rumah Sakit rutin memberikan edukasi di area-area yang berisiko tinggi bagi pasien. Edukasi ini dilakukan untuk mendukung kembalinya fungsi-fungsi kesehatan seperti semula dan pemeliharaan kesehatan yang optimal.

Kualitas pelaksanaan edukasi keperawatan dapat meningkat dengan adanya pelaksanaan supervisi pemberian edukasi sehingga pedoman, panduan, SPO dan instrumen merupakan acuan dalam mengoptimalkan pelaksanaan supervisi (Pratiwi, L. A, Yetti, K dan Mashudi D. 2020). Edukasi dimulai ketika pasien memasuki fasilitas layanan kesehatan dan berlanjut sepanjang masa perawatan, hingga setelah pasien dipulangkan (JCI, 2017; KARS, 2018). Semua proses tindakan keperawatan tersebut harus di buat dalam bentuk format pendokumentasian.

Pada hasil penelitian menunjukkan masih banyak pendokumentasian edukasi kesehatan tidak lengkap. Gettel et al mengungkapkan bahwa banyak terdapat asuhan keperawatan terintegrasi yang tidak dilengkapi dengan dokumentasi edukasi kesehatan. Sebanyak 47,7% perawat tidak mengisi dokumentasi edukasi kesehatan secara lengkap dan benar. Perawat tidak menentukan topik edukasi

kesehatan secara rutin, pengisian data, tanggal serta kelengkapan resume edukasi tidak dicantumkan dengan benar (Gettel et al., 2019).

Penelitian lain menunjukkan ditemukan ketidaklengkapan pengisian edukasi kesehatan sebanyak 52,0%. Salah satu data yang tidak lengkap adalah pengisian waktu, tanggal pelaksanaan, paraf serta tandatangan pasien dan petugas yang memberikan edukasi kesehatan (Kusumaningsih & Sianturi, 2020).

Penelitian Intening et al., (2022) bahwa pemberian edukasi memerlukan suatu aturan yang jelas/alur, adanya standar prosedur operasional (SPO), formulir edukasi, fasilitas edukasi yang mendukung, dan kesiapan mental perawat, sehingga mereka mampu memberikan edukasi lebih terarah. Namun terdapat hambatan yang dihadapi oleh para perawat dalam memberikan edukasi, diantaranya yaitu kurangnya pelatihan yang dimiliki perawat sesuai dengan keilmuan terkini, ketidaksiapan perawat dalam memberikan edukasi, waktu yang terbatas, dan kurang koordinasi. Hal tersebut diperkuat oleh penelitian Halawa et al., (2021) bahwa salah satu peran untuk meningkatkan keselamatan pasien merupakan peran perawat edukator yang perannya memotivasi pasien dan keluarga ikut terlibat dalam perawatan berkaitan dengan kesehatannya.

Penelitian yang dilakukan di Amerika, Eropa dan Australia masing-masing memperlihatkan kualitas pendokumentasian yang rendah dibawah 50%. Penelitian menunjukkan Amerika sebesar 32,7%, Eropa sebesar 32,3% dan selandia baru sebesar 52%. Penelitian yang dilakukan oleh Semachew (2018) di Etiopia, menunjukkan dari total 338 dokumen yang ditinjau, 264 (78,1%) memiliki format proses keperawatan yang dilampirkan dengan profil/file pasien, 107 (31,7%) tidak memiliki diagnosis keperawatan, 185 (54,7%) perawat menyatakan rencana perawatan mereka berdasarkan. prioritas, 173 (51,2%) perawat tidak mendokumentasikan intervensi mereka berdasarkan rencana dan 179 (53,0%) perawat tidak mengevaluasi intervensi mereka.

Di Indonesia kualitas dokumentasi asuhan keperawatan juga rendah menurut penelitian Hariyati (2015) menunjukkan kualitas rendah yaitu sebesar 47%. Secara umum didunia, kualitas pendokumentasian asuhan keperawatan masih menjadi masalah besar. Rendahnya kualitas pendokumentasian asuhan keperawatan disebabkan oleh berbagai faktor. Rendahnya kualitas dokumentasi asuhan keperawatan di

Eropa, disebabkan oleh beban kerja 42%, kurang pengetahuan 25,5%, dan kurangnya pengawasan manager 11,2% (Shewangizaw & Mersha, 2015). Penelitian yang dilakukan Yilmaz et al., (2019) mendapatkan bahwa 60% dari perawat tidak mempersiapkan dan menggunakan peralatan serta media yang dapat mendukung untuk pemberian edukasi pasien, 48,8% perawat tidak mencatat edukasi yang diberikan kepada pasien.

## METODE

Desain penelitian korelasi analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*, dimana variabel dependennya adalah pengetahuan dan sikap perawat, sedangkan variabel dependennya Pelaksanaan pendokumentasian edukasi kesehatan. Penelitian ini melihat hubungan pengetahuan dan sikap terhadap pelaksanaan pendokumentasian edukasi kesehatan pada pasien oleh perawat di ruangan rawat inap surgical RSUD arifin achmad Provinsi Riau

Penelitian ini telah dilaksanakan di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau ruang rawat inap Dahlia, Edelweis dan Gardenia kelas III pada tanggal 14 September - 1 Oktober 2023

Populasi pada penelitian ini seluruh perawat yang bekerja di ruang rawat inap Dahlia, Edelweis dan Gardenia yaitu sebanyak 57 orang perawat

Sampel pada penelitian ini adalah kelompok bagian populasi yang memiliki kriteria inklusi bersedia menjadi responden dan bertugas di ruangan rawat inap surgical, Kriteria eksklusi; Perawat sedang mengambil cuti, Kepala ruangan dan Ketua tim. Besar sampel 57 responden dengan teknik pengambilan *Consecutive Sampling*.

Instrumen yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah lembar observasi dan kuesioner. Lembar observasi yang digunakan sesuai dengan SOP di rumah sakit, sedangkan kuesioner pengetahuan menggunakan skala dikotomis dan kuesioner sikap menggunakan skala likert. Untuk kuesioner tertutup yaitu peneliti sudah menyediakan pilihan dan jawaban dan responden tinggal memilih yang sesuai dengan kondisi yang dialami

Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Uji statistik (chi square). Dari hasil uji statistik ini akan dapat ditarik kesimpulan bahwa 2 variabel tersebut memiliki hubungan yang signifikan atau tidak signifikan. Untuk mengetahui hubungan antar variabel maka digunakan perbandingan nilai p value dengan  $\alpha = 0,05$ .

Sehingga apabila nilai p value < 0,05 maka bermakna  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak yang bermaksud bahwa terdapat hubungan yang signifikan antar variabel. Namun apabila p value > 0,05 maka bermakna  $H_o$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang bermaksud bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antar variabel. Namun dikarenakan tabel pada penelitian ini 3x2 maka peneliti menggunakan uji Pearson Chi Square.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Pengetahuan dan Sikap Perawat

No.	Pengetahuan	F	%
1.	Baik	33	57,9
2.	Cukup	24	42,1
3.	Kurang	0	0
Sikap Perawat			
1.	Positif	40	70,2
2.	Negative	17	29,8
Total		57	100,0

Berdasarkan tabel 1 diatas, mayoritas perawat dengan pengetahuannya baik yaitu sebanyak 33 perawat (57,9%). Terdapat pengetahuan perawat S1 Profesi yang baik yaitu sebanyak 22 perawat dan pengetahuan yang cukup sebanyak 8 perawat, sedangkan pengetahuan perawat D3 yang baik yaitu sebanyak 10 perawat dan yang cukup sebanyak 17 perawat. mayoritas sikap perawat positif yaitu sebanyak 40 perawat (70,2%), sedangkan 17 perawat lainnya (29,8%) memiliki sikap yang negative.

### Analisa Bivariat

Tabel 2 Hubungan Pengetahuan Terhadap Pelaksanaan Pendokumentasian Edukasi Kesehatan

Pendokumentasian Edukasi Kesehatan		Total	P Value
			0,064
		Sesuai SOP	Tidak sesuai SOP
Pengetahuan Baik	20 (35,1%)	13 (22,8%)	33 (57,9%)
Cukup	20 (35,1%)	4 (7,0%)	24 (42,1%)
Kurang	0,0(0%)	0,0(0%)	0,0(0%)
Total	40(70,2%)	17 (29,8%)	57 (100%)

Berdasarkan tabel 2 diatas didapatkan hasil dari 20 orang (35,1%) memiliki pengetahuan baik dengan pendokumentasian sesuai SOP, 20 orang (35,1%) memiliki pengetahuan cukup dengan pendokumentasian sesuai SOP, tidak terdapat perawat yang memiliki pengetahuan kurang dengan pendokumentasian sesuai SOP, terdapat 13 orang(22,8%) yang memiliki pengetahuan baik namun dengan pendokumentasian tidak sesuai SOP, juga terdapat 4 orang (7,0%) yang memiliki pengetahuan cukup dengan pendokumentasian tidak sesuai SOP, serta tidak terdapat perawat yang memiliki pengetahuan kurang dengan pendokumentasian tidak sesuai SOP. tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan terhadap pelaksanaan pendokumentasian edukasi kesehatan di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau

.Tabel 3 Hubungan Sikap Terhadap Pelaksanaan Pendokumentasian Edukasi Kesehatan

Pendokumentasian Edukasi Kesehatan		Total	<i>P Value</i>
<i>Sesuai SOP</i>	Tidak sesuai SOP		
			0,000
<i>Sikap</i>			
Positif 40 (70,2%)	0 (0%)	40 (70,2%)	
Negatif 0 (0 %)	17 (29,8%)	17 (29,8%)	
Total 40(70,2 %)	17 (29,8%)	57 (100%)	

Berdasarkan tabel 3 didapatkan hasil dari 40 orang (70,2%) memiliki sikap positif dengan pendokumentasian sesuai SOP, 0 orang (0%) memiliki sikap negatif dengan pendokumentasian sesuai SOP, tidak terdapat perawat yang memiliki sikap positif namun dengan pendokumentasian tidak sesuai SOP, dan terdapat 17 orang (29,8%) yang memiliki sikap negatif dengan pendokumentasian tidak sesuai SOP. terdapat hubungan yang signifikan antara sikap terhadap pelaksanaan pendokumentasian edukasi kesehatan di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau.

**Pembahasan**

**Hubungan pengetahuan terhadap pelaksanaa pendokumentasian edukasi kesehatan di ruangan Irna Surgical**

Berdasarkan hasil dari 20 orang (35,1%) memiliki pengetahuan baik dengan pendokumentasian sesuai SOP, 20 orang (35,1%) memiliki pengetahuan cukup dengan pendokumentasian sesuai SOP, tidak terdapat perawat yang memiliki pengetahuan kurang dengan pendokumentasian sesuai SOP, terdapat 13

orang (22,8%) yang memiliki pengetahuan baik namun dengan pendokumentasian tidak sesuai SOP, juga terdapat 4 orang (7,0%) yang memiliki pengetahuan cukup dengan pendokumentasian tidak sesuai SOP, serta tidak terdapat perawat yang memiliki pengetahuan kurang dengan pendokumentasian tidak sesuai SOP.

Berdasarkan hasil dengan uji person Chi-square yang sudah dilakukan diperoleh p- value 0,064 Dari hasil tersebut diketahui nilai  $p > \alpha$  (0,05), sehingga H0 diterima dan Ha ditolak, maka dari itu dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan terhadap pelaksanaan pendokumentasian edukasi kesehatan di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lebih dari setengah responden (53,3%) memiliki pengetahuan yang baik tentang dokumentasi keperawatan dan lebih dari setengah responden (60%) melakukan dokumentasi keperawatan secara akurat. Hasil uji korelasi variabel pengetahuan perawat dengan keakuratan dokumentasi menggunakan uji korelasi Somers'd didapatkan nilai signifikansi 0,218 ( $p > 0,05$ ). Tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan keakuratan dokumentasi keperawatan.

Hampir setengah responden penelitian masih melakukan dokumentasi secara tidak akurat. Hal ini dapat terjadi karena kurangnya pemahaman perawat mengenai dokumentasi keperawatan di mana perawat lebih memprioritaskan tindakan langsung dan kurangnya tenaga keperawatan serta faktor waktu yang dibutuhkan untuk melakukan dokumentasi keperawatan. Kurangnya kesadaran perawat terhadap standar dokumentasi keperawatan dapat dikarenakan perawat memiliki tanggung jawab di luar ranah keperawatan, sistem pencatatan yang diharuskan dianggap terlalu sulit dan memerlukan banyak waktu dan perawat lebih banyak mengerjakan pekerjaan koordinasi serta limpahan wewenang. Lembar dokumentasi terlalu banyak yang harus diisi untuk mencatat data dan intervensi keperawatan membuat perawat merasa terbebani, tidak adanya sistem reward and punishment yang jelas dan kurang tegasnya sikap pimpinan mengenai pelaksanaan pencatatan asuhan keperawatan juga merupakan faktor yang mempengaruhi ketidakakuratan dokumentasi keperawatan.

Hal ini sejalan dengan penelitian i et al.(2016) bahwa hasil penelitiannya mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan pendokumentasian keperawatan diketahui distribusi pengetahuan mengenai pendokumentasian pengkajian adalah

yang paling kurang. Sejalan dengan penelitian Nuryani & Hariyati (2014) bahwa pengetahuan perawat di ruang rawat inap Mawar, Melati dan Jantung RS.H kurang baik mengenai dokumentasi asuhan keperawatan di mana perawat kurang mengetahui data yang harus ada dalam dokumentasi keperawatan. Penelitian Mastini juga menyebutkan bahwa kurang dari setengah responden yang dapat menjawab benar mengenai sumber data dokumentasi keperawatan. Kurangnya pengetahuan perawat mengenai dokumentasi keperawatan dikatakan Wulandini et al.(2016) dapat terjadi karena kurangnya pelatihan mengenai dokumentasi keperawatan atau tidak adanya penyegaran pembinaan mengenai pendokumentasian keperawatan. Berdasarkan data yang diperoleh diketahui bahwa selama tiga tahun terakhir hanya dua responden yang menuliskan pernah melakukan pelatihan atau pembinaan terkait dokumentasi keperawatan

Hal ini sejalan dengan penelitian Herdiansyah (2011) mengenai hubungan antara pengetahuan dan sikap perawat terhadap kepatuhan dokumentasi asuhan keperawatan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan perawat dalam melakukan dokumentasi keperawatan. Berdasarkan analisis data dapat menunjukkan bahwa perawat yang memiliki pengetahuan yang baik belum tentu melakukan dokumentasi keperawatan secara akurat, begitu juga sebaliknya perawat yang memiliki pengetahuan kurang baik belum tentu melakukan dokumentasi secara tidak akurat. Pengetahuan yang sama tidak bisa mendorong individu untuk berperilaku sama dalam melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan. Penyebab dokumentasi asuhan keperawatan kurang baik adalah pemahaman perawat dan prioritas perawat lebih kepada tindakan langsung. Pengaruh yang signifikan juga dijelaskan pada faktor waktu yang dibutuhkan untuk melakukan pendokumentasian. Faktor yang dapat berhubungan lainnya terhadap dokumentasi keperawatan adalah motivasi, keterampilan, dan psikologis perawat di mana hal tersebut tidak diteliti dalam penelitian ini

Jadi hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengetahuan tidak ada hubungan yang signifikan terhadap pelaksanaan pendokumentasian edukasi kesehatan dikarenakan walaupun perawat memiliki pengetahuan yang baik namun tidak memiliki pelatihan tentang pendokumentasian serta tidak memiliki kesadaran akan pentingnya dokumentasi akan dapat memengaruhi perawat tersebut dalam membuat pendokumentasian, serta

Faktor yang dapat berhubungan lainnya terhadap dokumentasi keperawatan adalah motivasi, keterampilan, dan psikologis perawat.

### **Hubungan sikap terhadap pelaksanaan pendokumentasian edukasi kesehatan di ruangan Irna Surgical**

Berdasarkan hasil dari 40 orang (70,2%) memiliki sikap positif dengan pendokumentasian sesuai SOP, 0 orang (0%) memiliki sikap negatif dengan pendokumentasian sesuai SOP, tidak terdapat perawat yang memiliki sikap positif namun dengan pendokumentasian tidak sesuai SOP, dan terdapat 17 orang (29,8%) yang memiliki sikap negatif dengan pendokumentasian tidak sesuai SOP.

Berdasarkan hasil dengan uji person Chi-square yang sudah dilakukan diperoleh p- value 0,000 Dari hasil tersebut diketahui nilai  $p < \alpha$  (0,05), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, maka dari itu dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap terhadap pelaksanaan pendokumentasian edukasi kesehatan di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau.

Penelitian yang dilakukan oleh Risal (2020) Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji spearman rho didapatkan ada hubungan antara tingkat sikap perawat dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan, dengan kekuatan hubungan dalam kategori lemah ( $r = 0,043$ ) dan arah positif artinya semakin baik sikap perawat maka pendokumentasian asuhan keperawatan akan semakin lengkap. Sikap perawat menentukan tindakan perawat dalam memberikan pelayanan kepada pasien, sehingga sikap yang positif akan memberikan pelayanan yang baik dan sikap negatif akan memberikan pelayanan tidak sesuai. Sikap baik dalam pendokumentasian asuhan keperawatan dengan merasa ada tanggung jawab besar dan menganggap pendokumentasian merupakan hal penting yang harus dilakukan oleh perawat sebagai bentuk legalitas di mata hukum, dan sikap yang tidak baik dalam pendokumentasian asuhan keperawatan dengan tidak merasa tanggung jawab dan menganggap pendokumentasian asuhan keperawatan hal yang tidak penting.

Hal ini didukung oleh penelitian Andriani (2019) menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan. Hal ini berarti semakin baik sikap perawat maka kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan akan semakin lengkap demikian pula

sebaliknya. Sikap yang baik menunjukkan keinginan dan perhatian perawat yang mendorong dirinya untuk melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan dengan lengkap.

Hasil penelitian serupa dilakukan oleh Evi (2022) Hasil uji dengan menggunakan Spearman rho pada hubungan sikap dengan kinerja perawat dalam pendokumentasian di RSUD I Lagaligo Wotupada sikap di dapatkan nilai r lebih kecil dari 0,05 yaitu berkisar antara 0,002 – 0,004. Berdasarkan hal tersebut menjelaskan bahwa ada hubungan antara sikap dengan kinerja perawat dalam pendokumentasian di RSUD I Lagaligo Wotudengan tingkat hubungan adalah sedang karena nilai correlation Coefficient (r) adalah berkisar antara 0,397 – 0,423. Dari gambaran data kuantitatif sikap diketahui nilai maksimum yang didapat oleh responden adalah 88 dari 100 poin. Adapun data pada rekam medik yang kadang – kadang / jarang di isi oleh perawat adalah pada pengkajian sistem organ, data psikologis dan spiritual. Berdasarkan hal tersebut di atas, maka dapat didiskusikan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan kinerja perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan yaitu hipotesa diterima dengan tingkat hubungan sedang yaitu berkisar antara 0,40 – 0,599 (Sugiono, 2017). Hal ini membuktikan bahwa sikap yang yang terdiri dari empat tingkatan mulai dari menerima, merespon, menghargai dan bertanggung jawab merupakan kesiapan seseorang untuk bereaksi terhadap objek (Notoatmodjo, 2013)

Jadi hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap terhadap pelaksanaan pendokumentasian kesehatan perawat yang dimana semakin tinggi sikap perawat, maka semakin tinggi pula respon terhadap tanggung jawabnya dalam membuat dokumentasi asuhan keperawatan. Hal ini dapat mempengaruhi sikap perawat dalam mendokumentasikan asuhan keperawatan, perawat akan cenderung bersikap negatif atau buruk dalam mendokumentasikan asuhan keperawatan sehingga akan berdampak pada tidak maksimalnya penulisan dokumentasi keperawatan. Ketidak maksimalan penulisan dokumentasi keperawatan akan berdampak pada nilai guna dokumentasian seperti administrasi, hukum, keuangan penelitian dan pendidikan. Sedangkan tidak ada hubungan pengetahuan perawat dalam pendokumentasian karena pengetahuan bisa dicari dimana saja.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data yang telah peneliti lakukan tentang tentang Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Perawat Terhadap Pelaksanaan Pendokumentasian Edukasi Kesehatan Di Irna Surgical dengan jumlah sampel sebanyak 57 responden didapatkan kesimpulan sebagai berikut:.

1. Adanya hubungan yang signifikan antara sikap perawat dengan pelaksanaan pendokumentasian edukasi kesehatan di Rsd Arifin Achmad Provinsi Riau.
2. Tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan perawat dengan pelaksanaan pendokumentasian edukasi kesehatan di Rsd Arifin Achmad Provinsi Riau.
3. Kelebihan dari penelitian ini yaitu judul penelitian yang masih terbaru dan kekurangan dari penelitian ini yaitu sedikitnya referensi yang didapat oleh peneneliti.

## DAFTAR PUSTAKA

- Evi, Kurniasari. 2022. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Kinerja Perawat Dalam Pendokumentasian ASKEP Di RSUD I Lagaligo Wotu. STIKES Bataraguru Soroako \*E-Mail: Evhikurniasari@Gmail.Com
- Fereidouni, Z., Sarvestani, R. S., Hariri, G., Kuhpaye, S. A., Amirkhani, M., & Kalyani, M. N. (2019). Moving Into Action: The Master Key to Patient Education. *Journal of Nursing Research*, 27(1), 1–8. <https://doi.org/10.1097/jnr.0000000000000280>
- Gettel, C. J., Merchant, R. C., Li, Y., Long, S., Tam, A., Marks, S. J., & Goldberg, EM. (2019). The Impact of Incomplete Nursing Home Transfer Documentation on Emergency Department Care. *Journal of the American Medical Directors Association*, 20(8), 935–941.e3. <https://doi.org/10.1016/j.jamda.2018.09.008>
- Halawa, A., Setiawan & Syam, B. (2021). Persepsi Perawat tentang Peran dalam Meningkatkan Keselamatan Pasien. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 3(1), 73-84. <https://doi.org/10.31539/joting.v3i1.2096>
- Herdiansyah. Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap Perawat Terhadap Kepatuhan Dokumentasi Asuhan Keperawatan di RSUD Muntilan Ruang Rawat Inap

- Kabupaten Magelang. Universitas Gadjah Mada; 2011
- Intening, V. R., Karmini, D., Chaiyono, K., Puspitawati, L., & Ardhiani, Y. F. (2022). Pelaksanaan Peran Edukasi Perawat Hemodialisa pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 13, 130–137. <http://dx.doi.org/10.33846/sf13nk125>
- KARS. (2018). Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit Edisi 1. Komisi Akreditasi Rumah Sakit.
- Kusumaningsih, D., & Sianturi, A. (2020). Motivasi internal perawat terhadap pelaksanaan dokumentasi edukasi terintegrasi di ruang rawat inap. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 14(4), 529–535. <https://doi.org/10.33024/hjk.v14i4.1703>
- Maurissa, A., Yuswardi & Atika, S. (2020). Kualitas kinerja perawat dan dokumentasi asuhan keperawatan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Pemerintah Aceh. *Idea Nursing Journal*. 11(2).
- Mubarak. Ilmu kesehatan masyarakat. Jakarta : Salemba Medika. 2012
- Notoatmodjo, S (2018). Ilmu Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta. Jakarta , diakses pada tanggal 27 Desember 2020.
- Nuryani D, Hariyati TS. Pengetahuan dan Sikap Perawat terhadap Kelengkapan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Rumah Sakit H. 2014;Permenkes. (2019). No.30
- Pratiwi, L. A., Yetti, K., & Mashudi, D. (2020). Optimalisasi Supervisi Pemberian Edukasi Pasien dan Keluarga pada Rumah Sakit di Jakarta Selatan. *Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan dan Kesehatan*, 8(2), 231-242. <https://doi.org/10.20527/dk.v8i2.7758>
- Risal Sinlaeloe .2020. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Perawat Terhadap Kelengkapan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang Program Studi Ners, Fakultas Kesehatan, Universitas Citra Bangsa
- Setiadi. 2008. Konsep dan Proses Keperawatan Keluarga. Surabaya : Graha Ilmu. Suarli, S dan Bahtiar. (2013). Manajemen Keperawatan dengan Pendekatan Praktis. Jakarta: Erlangga.
- Warsini, W. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Dokumentasi Keperawatan dengan Kelengkapan Pengisian Dokumentasi Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap RSI Hidayatulloh Yogyakarta, Universitas Alma Ata Yogyakarta.
- Wulandini P, Krianto T, Priwahyuni Y. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Rumah Sakit Jiwa. 2016;12(2):131–42.